

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL, KUALITAS ASET,
SENSITIVITY TO MARKET RISK, EFISIENSI,
LIKUIDITAS, TERHADAP PROFITABILITAS
BANK ASING PERIODE 2010-2013**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

ABI MAHENDRA
2012611053

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Abi Mahendra
Tempat, TggL Lahir : Surabaya, 13 Agustus 1983
NIM : 2012611053
Program Pendidikan : Program Pascasarjana (Magister Manajemen)
Konsentrasi : Perbankan dan Keuangan
Judul : Pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR
terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

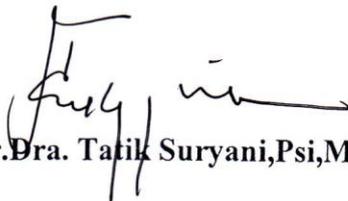
Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

Direktur Program Pascasarjana

Tanggal : 30/10-15



(Prof.Dr.Dra. Tatik Suryani, Psi, MM.)

ANALYSIS OF EFFECT OF CAPITAL, QUALITY ASSETS, SENSITIVITY
TO MARKET RISK, EFFICIENCY, LIQUIDITY, TO PROFITABILITY
FOREIGN BANK PERIOD 2010-2013

ABSTRACT

The main purpose of the bank's operations is to achieve the maximum level of profitability. Profitability is the most important indicators for measuring the performance of a bank. ROA (Return on Assets) is the ratio that indicates the overall ability of existing assets and used to generate a profit. The financial performance of the bank can be judged from the financial ratios of banks, such as the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Net Interest Margin (NIM), BOPO, and Loan to Deposit Ratio (LDR). Data used in this research is secondary data such as quarterly financial report of Foreign Bank in 2010-2013. Sources of data obtained from the website of Bank Indonesia (www.bi.go.id). The goal then this study is explanation research who want to examine the effect of CAR, NPL, PDN, NIM, ROA, and LDR on ROA Foreign Bank in 2010-2013. In this study examines all foreign banks, so as not to use sampling techniques. Based on the partial results of the study that the variable CAR, NPLs, ROA, LDR negative effect. While the PDN and NIM positive effect.

Keywords: CAR, NPL, PDN, NIM, ROA, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2007:109).

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya

dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya. Sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Veithzal, dkk, 2007:108)

Salah satu masalah yang muncul atas terganggunya fungsi intermediasi yaitu adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. Dimana penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada akhir tahun

2010 terdapat dana mengendap sebesar 24,5% dari total DPK atau sejumlah Rp 572 triliun lebih terhadap LDR pada akhir tahun 2010 adalah sebesar 75,5% dengan trend meningkat dalam periode 6 tahun terakhir (Yuda, 2011:78). Ini dikarenakan perbankan kurang dalam menyalurkan kredit, bank-bank dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrument keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan SUN (Surat Utang Negara) sehingga lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak seimbang (www.bi.go.id).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return on equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Lukman, 2005:90). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008:54). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) memberikan hasil yang bervariasi dari tiap peneliti, diantaranya hasil penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Esther N.H, Djumahir, Kusuma Ratnawati (2013) menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedang kan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berikut adalah perkembangan ROA periode tahun 2010-2013 beberapa Bank Umum Indonesia.

Tabel 1.1
Data ROA Bank Umum Indonesia
Periode 2010-2013 (dalam persen)

| Th/Jenis Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------|------|------|------|------|
| Bank Persero | 3.08 | 3.60 | 3.80 | 3.87 |
| BUSN Devisa | 2.58 | 2.46 | 2.64 | 2.43 |
| BUSN Non | 1.82 | 2.95 | 3.31 | 3.26 |
| Bank Asing | 3.05 | 3.55 | 3.06 | 2.92 |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya perolehan rata-rata ROA Bank Asing mengalami kecenderungan berfluktuasi.

Rata-rata ROA pada tahun 2010 sebesar 3,05%, ROA pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,55%. Tahun 2012 ROA turun menjadi sebesar 3,06%. Pada tahun 2013 menurun kembali sebesar 2,92%. Bank asing mencatatkan pertumbuhan laba minus pada paruh pertama 2013. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) Juni yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI), bank asing mencatatkan pertumbuhan laba minus 37% yoy atau menjadi sebesar Rp 2,25 triliun. Padahal pada tahun sebelumnya, bank asing berhasil mencetak pertumbuhan laba sebesar 31%, sedangkan pendapatan operasional selain bunga turun 0,04% menjadi Rp 14,6 triliun (www.republika.co.id). Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Asing periode tahun 2010-2013 menunjukkan *trend* yang menurun, sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional bank pada periode berikutnya, oleh karena itu perlu diteliti faktor faktor yang mempengaruhi ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Asing.
2. Menguji pengaruh CAR, NIM, LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Asing
3. Menguji pengaruh PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Asing
4. Menguji pengaruh NPL, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Asing

Pengembangan Hipotesis Penelitian Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2009:89).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA).

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena

itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2008:78). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Loen dan Ericson, 2008:90).

Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dirumuskan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Linda M.R dan Purwohandoko (2014:9) yang menyatakan bahwa rasio PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007:76). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008:56). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan

meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:78). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2008:32). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan

bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Asing
2. Variabel CAR, NIM, LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA Bank Asing
3. Variabel PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Asing
4. Variabel NPL, BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Asing

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan dari Bank Asing periode 2010-2013. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yang ingin mengkaji pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang dikaji, dan merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis dan membangun sebuah kerangka konseptual yang mapan sebagai variabel yang terkait dengan orientasi pasar pada institusi perbankan.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dianalisis terbatas pada variabel-variabel seperti CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013. Sedangkan untuk subyek penelitian menggunakan semua bank asing terdapat 10 bank asing dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel eksogen dan variabel endogen. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel eksogen atau bebas (X), yaitu :

X1 : CAR

X2 : NPL

X3 : PDN

X4 : NIM

X5 : BOPO

X6 : LDR

Variabel endogen atau terikat (Y) yaitu : ROA

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011, CAR diukur dari rasio

antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs. Dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011 tentang PDN pada bank umum, bank wajib memelihara posisi PDN dengan rumus sebagai berikut.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (4)$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pdptn Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

B.Operasional/Pdptn Operasional

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Bi Operasional}}{\text{Pdptn Operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Jml Kredit}}{\text{Jml DPK}} \times 100\% \quad (7)$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian adalah bank-bank asing yang memiliki perwakilan di Indonesia. Dalam penelitian kali ini mengkaji seluruh bank asing, sehingga tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Citibank NA, JP Morgan Chase Bank, Bank of America, The Bangkok Bank Comp, HSBC, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland NV, Deutsche Bank AG, Bank of China Ltd.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi yaitu laporan publikasi dari Website Bank Indonesia. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang

dipublikasikan bank, secara triwulanan untuk empat tahun yaitu triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan bank-bank pemerintah.

Teknik Analisa Data

Uji Asumsi Klasik :

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov one sample test.

Adapun kriteria uji : jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2009:110)

2. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas (Imam Ghozali, 2009:73).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsyer.

Adapun kriteria uji : jika variabel bebas/independen $\text{sig} < 0.05$, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas, demikian sebaliknya.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2009:67). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena 'gangguan' pada seorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi 'gangguan' pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena 'gangguan' pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2009:68)

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung rasio keuangan

Menghitung rasio keuangan pada bank Citibank NA, JP Morgan Chase Bank, Bank of America, The Bangkok Bank Comp, HSBC, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland NV, Deutsche Bank AG, Bank of China Ltd

2. Analisa Deskriptif

Analisa ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang variabel-variabel yang diteliti meliputi CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Asing periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

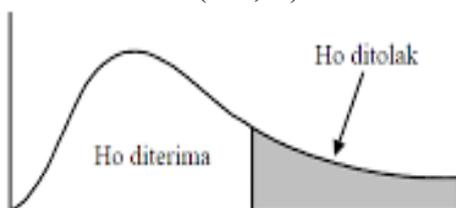
3. Analisa Inferensial

Analisa ini diajukan untuk melakukan pengujian CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Asing periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

3.1. Uji F

Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 2010:50) :

- Merumuskan Hipotesis (H_0)
 H_0 diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA secara simultan.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$).



Gambar 3.1 Kurva uji F
 Sumber : Gujarati (2010 : 50)

- Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Kriteria pengujian dan mengambil keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA

- Berdasarkan Probabilitas

H_0 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

- Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya

3.2. Uji t

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji t adalah (Gujarati, 2010:53) :

- Perumusan hipotesis

Hipotesis Positif

$H_0 : b_1 \leq 0$, Variabel CAR, PDN, NIM, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : b_1 > 0$, Variabel CAR, PDN, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Hipotesis Negatif

$H_0 : b_1 > 0$, Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

$H_1 : b_1 \leq 0$, Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

- Nilai kritis H_0 melalui kurva normal Uji Sisi Kanan

Kriteria penerimaan atau penolakan

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

Uji Sisi Kiri

Kriteria penerimaan atau penolakan

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Uji dua sisi

Kriteria penerimaan atau penolakan

$-t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$R^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n \bar{Y}^2}{\sum Y^2 - n \bar{Y}^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

\bar{Y} = Rata-rata hitung dari nilai Y

n = Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL UJI ASUMSI KLASIK

| Variabel | Heteroskedastisitas | Multikolinieritas |
|----------------------|---------------------|-------------------|
| | Sig | VIF |
| CAR | 0.930 | 1.477 |
| NPL | 0.268 | 1.269 |
| PDN | 0.122 | 1.287 |
| NIM | 0.302 | 1.606 |
| BOPO | 0.239 | 1.157 |
| LDR | 0.007 | 1.469 |
| Autokorelasi | | |
| Durbin Watson | 0.868 | |
| Normalitas | | |
| Asymp Sig (2 tailed) | 0.246 | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. menunjukkan angka sebesar 0.246, karena nilai Sig. > dari 0.05, dapat diketahui bahwa residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

Dari hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas dengan VIF

menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW sebesar 0.868 karena nilai DW tersebut berada didalam kriteria -2 sampai +2 maka tidak terjadi indikasi autokorelasi

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstand | Coeff | t hit | t tab | Sig |
|------------|---------|-----------|---------|--------|-------|
| | ard | ff | | | |
| | B | Std Error | | | |
| (Constant) | 5.660 | .467 | 12.112 | | .000 |
| CAR | -.012 | .004 | -2.601 | 1.655 | .010 |
| NPL | -.061 | .040 | -1.534 | -1.655 | .127 |
| PDN | .024 | .024 | .988 | 1.976 | .325 |
| NIM | .410 | .085 | 4.814 | 1.655 | .000 |
| BOPO | -.048 | .004 | -12.273 | -1.655 | .000 |
| LDR | -.003 | .001 | -3.292 | -1.655 | .001 |
| R | 0.769 | | R^2 | | 0.591 |
| F Hit | 36.894 | | Sig | | 0.000 |
| F Tab | 2.16 | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.660 - 0.012 X_1 - 0.061 X_2 + 0.024 X_3 + 0.410 X_4 - 0.048 X_5 - 0.003 X_6 + e_i$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (b_0) sebesar 5,660 menunjukkan bahwa apabila variabel

- bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 5,660
2. Nilai koefisien CAR (b1) sebesar -0.012 menunjukkan bahwa jika variabel CAR (X1) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.012 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
 3. Nilai koefisien NPL (b2) sebesar -0.061 menunjukkan bahwa jika variabel NPL (X2) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.061 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
 4. Nilai koefisien PDN (b3) sebesar 0.024 menunjukkan bahwa jika variabel PDN (X3) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.024 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
 5. Nilai koefisien NIM (b4) sebesar 0.410 menunjukkan bahwa jika variabel NIM (X4) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.410 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
 6. Nilai koefisien BOPO (b5) sebesar -0.048 menunjukkan bahwa jika variabel BOPO (X5) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.048 persen, dengan asumsi variabel lain konstan
 7. Nilai koefisien LDR (b6) sebesar -0.003 menunjukkan bahwa jika variabel LDR (X6) ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.003 persen, dengan asumsi variabel lain konstan

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel CAR (X₁), NPL (X₂), PDN (X₃), NIM (X₄), BOPO (X₅), LDR (X₆) dengan variabel ROA adalah sangat erat yang ditunjukkan dengan nilai 0,769.

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yaitu ROA. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai R² = 0,591 yang berarti bahwa sebesar 59,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,894 > 2,16$ atau $Sig\ 0.000 < 0.05$, maka H₀ ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Uji t (Uji Parsial)

a. Uji parsial pengaruh CAR (X₁) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar -2,601, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1.655. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima yang berarti secara parsial CAR (X₁) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima

b. Uji parsial pengaruh NPL (X₂) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar -1,534, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar -1.655. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ diterima yang berarti secara parsial NPL (X₂) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima.

c. Uji parsial pengaruh PDN (X₃) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar 0,988, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1.976. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima

yang berarti secara parsial PDN (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima.

d. Uji parsial pengaruh NIM (X_4) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar 4,814, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1.655. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial NIM (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) dapat diterima.

e. Uji parsial pengaruh BOPO (X_5) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar -12,273, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar -1.655. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial BOPO (X_5) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) dapat diterima.

f. Uji parsial pengaruh LDR (X_6) terhadap ROA (Y)

Nilai t_{hitung} pengujian sebesar -3,292, sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 1.655. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara parsial LDR (X_6) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel CAR mempunyai nilai sig sebesar 0.010 dengan $t_{hitung} -2.601 < t_{tabel}$ 1.655. Arah pengaruh CAR terhadap ROA

adalah tidak terbukti positif. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Hal ini disebabkan karena kultur dari bank asing yang modalnya sebagian besar berasal kantor pusat, modal tersebut digunakan bank untuk kredit pada sektor corporate dan perorangan. Penyaluran kredit di sektor perorangan lebih besar berdampak risiko macet daripada kredit sektor corporate. Bank Asing yang ada di Indonesia memperkuat bisnis salah satunya melalui kartu kredit. Kondisi ekonomi yang tidak menentu dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir menyebabkan kredit mengalami kolektibilitas macet. Apabila macet bank mengalami penurunan profitabilitas.

Dilihat dari nilai rata-rata CAR yang dimiliki sebesar 37,14% sudah melampaui dari batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Seluruh Bank Asing memiliki permodalan yang sangat kuat guna menunjang bisnisnya. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Defri (2012), Edward Gagah (2007) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Esther Novelina (2013), Riski Agustiningrum (2012), Muh Sabir (2012), Linda Mufidatur (2014) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan.

Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel NPL mempunyai nilai sig sebesar 0.127 dengan $t_{hitung} -1.534 > t_{tabel}$ -1.655. Arah pengaruh NPL terhadap ROA adalah terbukti negatif. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin

buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank

Tidak signifikannya NPL disebabkan fokus bank asing dalam penyaluran kreditnya lebih banyak ke sektor retail daripada kredit investasi untuk corporate. Kredit sektor retail lebih mudah terkena risiko kredit macet, sehingga bank perlu melakukan pencadangan untuk mengcover kerugian dari kredit tersebut dan berdampak pada profitabilitas yang tidak optimal. Dilihat dari nilai rata-rata NPL Bank Asing selama periode penelitian sebesar 2,41% sudah sesuai dengan batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Esther Novelina (2013), Riski Agustiningrum (2012) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Linda Mufidatur (2014) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan.

Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel PDN mempunyai nilai sig sebesar 0.325 dengan $t_{hitung} 0.988 < t_{tabel} 1.976$. Arah pengaruh PDN terhadap ROA adalah terbukti positif. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi akan

meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa positif tidak signifikannya PDN dikarenakan posisi saldo valuta asingnya melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang di harapkan bank. Pergerakan kurs sulit diprediksi (*unpredictable*) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar (misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat. Timbulnya kewajiban pemenuhan PDN bagi bank sangat berisiko. Hal ini bukan saja karena melakukan transaksi valuta asing tanpa batas di saat pergerakan kurs naik turun dengan tajam akan berakibat bank mengalami kerugian yang sangat besar, juga karena tingkat fluktuasi kurs yang sulit diprediksi, dan juga karena ada ketidakpastian mengenai periode sumber pendapatan yang diterimanya yang dikarenakan fluktuasi kurs yang berbeda tiap harinya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Linda Mufidatur (2014) yang menyatakan PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel NIM mempunyai nilai sig sebesar 0.000 dengan $t_{hitung} 4.814 > t_{tabel} 1.655$. Arah pengaruh NIM terhadap ROA adalah terbukti positif. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan

bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat

Kesesuaian dengan teori dikarenakan Bank Asing selama beroperasi di Indonesia lebih dominan pada pemberian kartu kredit. Semakin banyak kartu kredit yang berhasil dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula pendapatan dari fee kartu kredit tersebut dan ditunjang dari besarnya pendapatan bunga dari sektor kredit, sehingga pertumbuhan NIM menjadi optimal. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 2,67%, NIM Bank Asing selama periode penelitian masih sesuai dengan kriteria sehat yang ditetapkan Bank Indonesia antara 1,5%-2%. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian dari Esther Novelina (2013), Linda Mufidatur (2014), dan Muh Sabir (2012) yang menyatakan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel BOPO mempunyai nilai sig sebesar 0.000 dengan $t_{hitung} -12.273 > t_{tabel} -1.655$. Arah pengaruh BOPO terhadap ROA adalah terbukti negatif. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan

Hasil ini disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional melebihi beban operasional, sehingga pendapatan yang berasal dari bunga dan non bunga mampu mengcover beban yang harus ditanggung oleh Bank Asing. Adapun sumber pendapatan bersumber pada bunga

kredit dan fee based income yang di dapat dari iuran tahunan kartu kredit, L/C, Bank Garansi, transfer, safe deposit box, dll. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,91%, beban operasional dari Bank Asing selama periode penelitian sangat efisien dibawah rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94-96%. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian dari Defri (2012), Esther Novelina (2013), Muh Sabir (2012), dan Edward Gagah (2007) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel LDR mempunyai nilai sig sebesar 0.001 dengan $t_{hitung} -3.292 < t_{tabel} 1.655$. Arah pengaruh LDR terhadap ROA adalah terbukti tidak positif. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hasil penelitian ini sesuai dengan kultur budaya Bank Asing, penyaluran kredit yang diberikan ke masyarakat tidak sepenuhnya berasal dari DPK, namun berasal dari modal yang diberikan oleh kantor pusat yang berada diluar kota. Sehingga fungsi intermediasi sebagai perbankan kurang optimal, karena dana yang dihimpun dari masyarakat kecil dan tidak sebanding dengan besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 123,87%, rasio LDR berada dibatas atas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 78%-92%. Hal tersebut akan berdampak dikenakannya disinsentif sebesar 0,2% dari total DPK, tinggi nya rasio LDR menunjukkan bahwa selama ini Bank Asing memang lebih fokus dalam hal penyaluran kredit karena

didukung oleh modal yang sangat kuat dari cab induk yang berada diluar negeri. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Defri (2012), Esther Novelina (2013), Riski Agustiningrum (2012), dan Edward Gagah (2007) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian dari Muh Sabir (2012) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR, terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013. Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian hipotesis penelitian adalah diterima dan sebagian ditolak, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji F menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian atau variabel rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR, berpengaruh simultan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa

variabel rasio NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013
7. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel rasio LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Asing periode 2010-2013

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas menggunakan uji gletjer terdapat salah satu variabel bebas yang terindikasi yaitu LDR dengan Sig < 0,05.

Hasil dari perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,591$ yang berarti bahwa sebesar 59,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti

Saran Hasil Penelitian

Saran Penelitian Selanjutnya

Menambah rasio-rasio yang dapat diprosikan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas
Memperpanjang tahun penelitian, menggunakan data laporan keuangan bulanan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas bank asing.

Saran Kebijakan Manajerial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis transformasi regresi, maka terlihat bahwa nilai koefisien untuk masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap ROA perbankan adalah BOPO dengan nilai koefisien regresi 0.496, diikuti NIM dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.132, LDR dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.066, CAR dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.042, NPL dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.015, PDN dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.006.

Oleh karena itu, saran kebijakan manajerial Bank Asing dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka hendaknya pihak manajemen lebih fokus terhadap aspek-aspek yang bisa menghasilkan profit melalui kredit dan jasa perbankan lainnya dengan tujuan memperbesar pendapatan bunga.
2. Variabel BOPO selama periode penelitian memberikan pengaruh yang sangat dominan terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas dengan cara memperkuat sektor pendapatan fee based income dari kartu kredit, jasa perbankan semisal L/C, transfer, inkaso, garansi bank, dll. Jadi pendapatan operasional harus melebihi beban operasional dengan tujuan efisiensi tetap terjaga sesuai aturan dari Bank Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003), Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis* Vol. XV No. 1 Juni 2003

Dahlan Siamat, 2007, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Badan

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Defri, 2012, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen Volume 01 Nomor 01*

Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Rahmawati, 2013, Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 1*

Edward Gagah Taunay, 2007, Analisa Pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Bank Domestik & Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007), <http://jurnal.unimus.ac.id>, Universitas Pandanaran Semarang

Gujarati N. Damodar. 2010. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill

Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, 2003. *Jurnal Akuntansi*. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 2.

Hasibuan, Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kuncoro, 2008. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Loen, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT Grafindo
- Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko. 2014, Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2, Nomor 4, Tahun 2014*. Universitas Negeri Surabaya.
- Muh Sabir, M Muhammad Ali, Abd Hamid Habbe, 2012, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah & Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Analisis Vol 1 Nomor 1*
- Megginson, William. L. Mary Jane Byrd, and Leon C Megginson. 2007. *Small Business Management : An Entrepreneurs guide book, (3rd ed)*, United States of America: McGraw. Hill.
- Pandu Mahardian, 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Riski Agustiningrum, 2012, Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. www.bi.go.id
- Veithzal Rivai, (2007). *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta